

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur selalu membutuhkan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya.

Hal ini bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Berarti, pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan barang maupun jasa.

Persediaan memegang peranan penting dalam proses produksi sebuah perusahaan. Tanpa adanya persediaan, proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dari konsumen yang memerlukan barang atau jasa yang dihasilkan.

Perusahaan harus dapat memperhitungkan dengan tepat seberapa besar persediaan bahan baku yang dibutuhkan agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan jumlah pembelian persediaan, maka akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar pada persediaan, akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli. Begitu

juga sebaliknya, jika investasi pada persediaan terlalu kecil juga dapat menekan keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dilayani, dan biaya-biaya yang terjadi akibat pembelian bahan secara serentak.

Dari masalah tersebut, maka penting bagi setiap perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya penggunaan persediaan yang efisien. Dengan kata lain, pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi resiko sekecil mungkin kelebihan maupun kekurangan bahan baku yang mungkin akan dialami oleh perusahaan.

Dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, diharapkan biaya persediaan dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. Perencanaan dengan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya kehabisan bahan baku sehingga tidak mengganggu proses produksi dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Perusahaan Tenun CV.Maju Mapan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri nasional yang memproduksi peralatan marinir.

Pada CV.Maju Mapan produksinya dilakukan secara terus-menerus dan sifat produksinya berdasarkan pesanan. Ada beberapa produk yang produksinya sesuai dengan pesanan, tetapi produk tersebut selalu ada pemesanan setiap bulannya misalnya saja tenda. Maka pengendalian persediaan bahan baku untuk memenuhi order tersebut perlu diadakan agar proses produksi bisa berjalan lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) PADA CV.MAJU MAPAN TULUNGAGUNG".

#### **B. Permasalahan**

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan industri adalah masalah produksi. Karena produksi sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila produksi berjalan dengan baik, maka tujuan perusahaan akan tercapai. Sedangkan lancar tidaknya proses produksi dipengaruhi oleh ada tidaknya bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Kesalahan dalam penetapan investasi pada perusahaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar pada perusahaan, akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli.

Pada Perusahaan Tenun CV.Maju Mapan permasalahan yang ada terletak pada investasi persediaan yang terlalu besar. Perusahaan mengadakan

pembelian bahan baku rutin satu bulan sekali. Ongkos angkut bahan baku menjadi semakin besar karena bahan baku dibeli dari Jakarta Sehingga perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk biaya pembelian bahan baku dan ongkos angkut.

Salah satu cara menekan biaya produksi yaitu dengan menekan biaya persediaan bahan baku seminimal mungkin. Upaya untuk meminimumkan biaya tersebut dengan cara menggunakan metode EOQ, yaitu jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. Metode EOQ berusaha mencapai tingkat biaya yang seminimum mungkin, dan produksi yang maksimal.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penggunaan analisis trend persediaan bahan baku pada CV.MAJU MAPAN?
2. Sejauh mana penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam pengendalian persediaan bahan baku yang tercermin dalam perhitungan EOQ, *Reorder Point*, *Safety Stock*, *Maximum Inventory*, serta *Total Inventory Cost*?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan analisis trend persediaan bahan baku pada CV.MAJU MAPAN.



2. Penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku yang terdefinisi dalam perhitungan *EOQ*, *Reorder Point*, *Safety Stock*, *Maximum Inventory*, serta *Total Inventory Cost*.

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut

##### 1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan analisis trend serta metode pengendalian persediaan yaitu EOQ.
- b. Merupakan perbandingan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik yang sebenarnya.

##### 2. Bagi Lembaga

Untuk menambah perbendaharaan bagi perpustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik

##### 3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan atau bahan pertimbangan kepada pihak perusahaan agar dalam menentukan kebijakan pengelolaan persediaan bahan baku dengan metode EOQ dapat memberikan pengaruh positif.